Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 12.3245/Krepa.V241.3851

LITERASI KEUANGAN DIGITAL: EDUKASI PERAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN PENGANGGARAN MODAL BAGI GENERASI Z DI SMK NEGERI 7 KOTA SERANG

Riski Wisnu Prakoso[1], Yanto Nius Gulo[2], Mela Sinta[3], Cindy Fina Fateha[4]
Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
dosen03035@unpam.ac.id[1], dosen03062@unpam.ac.id[2], melasinta05@gmail.com[3], fams.cb32@gmail.com[4]

ABSTRAK

Literasi keuangan digital serta pemahaman mengenai manajemen keuangan dan penganggaran modal merupakan kompetensi krusial bagi Generasi Z untuk mempersiapkan masa depan finansial yang lebih baik. Namun, banyak siswa di tingkat SMK yang masih memiliki pemahaman terbatas dalam mengelola keuangan secara digital dan merencanakan anggaran untuk tujuan produktif. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya literasi keuangan digital, peran manajemen keuangan pribadi, serta konsep penganggaran modal bagi siswa Generasi Z. Melalui pendekatan berbasis ceramah interaktif, studi kasus, dan simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital, program ini membantu peserta memahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengenal cara berinvestasi untuk masa depan. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan pada 17 Oktober 2025 di SMK Negeri 7 Kota Serang. Metode yang digunakan dalam program ini mencakup penyuluhan, workshop interaktif, serta praktik menggunakan tools keuangan digital sederhana. Evaluasi melalui pre-test dan post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kesadaran dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan secara digital dan bertanggung jawab, sehingga dapat membentuk kebiasaan finansial yang sehat sejak dini dan mempersiapkan mereka menjadi individu yang mandiri secara finansial di kemudian hari.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Digital Keuangan, Manajemen Keuangan, Penganggaran Modal.

ABSTRACT

Digital financial literacy, along with an understanding of financial management and capital budgeting, is a crucial competency for Generation Z to prepare for a better financial future. However, many vocational high school (SMK) students still have a limited understanding of managing finances digitally and planning budgets for productive purposes. This Community Service Program (PKM) aims to provide socialization and education on the importance of digital financial literacy, the role of personal financial management, and the concept of capital budgeting for Generation Z students. Through interactive lectures, case studies, and simulations using digital financial applications, this program assists participants in understanding the basic principles of money management, distinguishing between needs and wants, and becoming acquainted with ways to invest for the future. The Community Service Program (PKM) was conducted on October 17, 2025, at SMK Negeri 7 Kota Serang. The methods used in this program included counseling, interactive

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 238.KK.461
Prefix DOI : **12.3245/Krepa.V241.3851**
Plagirism Checker No 238.KK.461
Prefix DOI : **12.3245/Krepa.V241.3851**

Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 12.3245/Krepa.V241.3851

workshops, and hands-on practice using simple digital financial tools. Evaluation through pre-test and post-test was conducted to measure the increase in participants' understanding. The expected outcomes are an increase in students' awareness and skills in managing finances digitally and responsibly, thereby fostering healthy financial habits from an early age and preparing them to become financially independent individuals in the future.
Keywords: Financial Literacy, Digital Finance, Financial Management, Capital Budgeting.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital membawa dampak signifikan pada pola perilaku generasi muda, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Generasi Z yang saat ini duduk di bangku SMA memiliki akses luas terhadap layanan keuangan digital seperti mobile banking, e-wallet, dan aplikasi investasi. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu diiringi dengan literasi keuangan yang memadai. Banyak siswa masih kurang memahami pentingnya manajemen keuangan, perencanaan anggaran, serta risiko dalam penggunaan instrumen keuangan digital. Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah seperti konsumtif berlebihan, ketidakmampuan mengatur prioritas pengeluaran, hingga salah mengambil keputusan dalam investasi.

Permasalahan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini mengusulkan kegiatan edukasi literasi keuangan digital bagi siswa SMK Negeri 7 Kota Serang. Kegiatan akan mencakup pelatihan interaktif mengenai pengelolaan keuangan pribadi, prinsip dasar manajemen keuangan, penyusunan anggaran sederhana, serta pengenalan konsep penganggaran modal secara kontekstual sesuai kebutuhan generasi muda. Metode yang digunakan berupa workshop, diskusi kelompok, simulasi penganggaran, dan pendampingan agar siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Target luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan secara bijak, terukur, dan berorientasi pada masa depan. Luaran yang dihasilkan meliputi modul literasi keuangan digital, publikasi artikel populer sebagai bentuk diseminasi pengetahuan, serta laporan akhir kegiatan. Dengan terlaksananya program ini, diharapkan siswa SMK Negeri 7 Kota Serang dapat menjadi generasi yang melek finansial, memiliki pola pikir produktif terhadap uang, serta mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk mendukung stabilitas finansial dan kemandirian ekonomi di masa depan.

Analisis Situasi

Profil Mitra : SMK Negeri 7 Kota Serang Jl. Raya Bangdes Kampung Baru Pakupatan, Kelurahan Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang Provinsi Banten. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2005 dan saat ini memiliki jumlah siswa lebih dari 1.000 orang dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam, mulai dari menengah ke bawah hingga menengah ke atas. Sebagai lembaga pendidikan formal, SMK Negeri 7 Kota Serang memiliki visi untuk mencetak generasi muda yang berprestasi, berkarakter, dan berdaya saing, sesuai dengan tantangan zaman.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, mayoritas siswa merupakan bagian dari Generasi Z yang lahir pada rentang tahun 1997–2012. Generasi ini memiliki ciri khas melek teknologi, terbiasa dengan gawai, aktif menggunakan media sosial, serta memiliki akses luas pada layanan digital, termasuk dalam hal transaksi keuangan. Hampir semua siswa menggunakan smartphone, memiliki akun e-wallet (seperti Dana, OVO, GoPay, atau

ShopeePay), dan sudah mengenal layanan mobile banking. Namun, di sisi lain, mereka belum memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip literasi keuangan.

Permasalahan yang teridentifikasi adalah kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan siswa. Berdasarkan data hasil kuesioner sederhana yang dilakukan kepada 50 responden siswa kelas XI, sekitar 68% mengaku lebih sering menggunakan uang saku untuk membeli makanan cepat saji, pulsa internet, atau barang-barang konsumtif yang dipengaruhi tren media sosial. Hanya 22% yang menyisihkan uang saku untuk ditabung, dan kurang dari 10% yang memiliki kebiasaan mencatat atau merencanakan keuangan secara sederhana.

Kondisi Pendidikan dan Literasi Keuangan
Dari sisi kurikulum, pembelajaran literasi keuangan belum secara khusus menjadi bagian dari mata pelajaran wajib di SMA. Memang ada beberapa materi dasar yang terkait dengan ekonomi atau matematika keuangan, tetapi belum menyentuh aspek praktis pengelolaan keuangan pribadi maupun pemanfaatan teknologi digital dalam keuangan. Hal ini membuat banyak siswa memahami teori ekonomi secara umum, namun tidak terampil mengelola uang sakunya secara bijak. Kondisi ini diperburuk dengan tren digitalisasi yang semakin masif. Banyak siswa yang terpapar dengan iklan aplikasi belanja online dan penawaran pembayaran digital. Sering kali, mereka menggunakan layanan “pay later” tanpa memahami risiko yang menyertainya.

Beberapa guru juga menyampaikan adanya kasus siswa yang terjerat pinjaman online (pinjol) meskipun dalam skala kecil, karena ketidaktahuan akan konsekuensi keuangan jangka panjang. Selain itu, pemahaman siswa mengenai penganggaran modal sederhana juga masih sangat minim. Mereka belum terbiasa menyusun rencana keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, apalagi menghubungkannya dengan tujuan masa depan seperti melanjutkan kuliah, berwirausaha, atau kebutuhan lain. Padahal, pada fase remaja ini, kemampuan menyusun perencanaan keuangan sangat penting agar mereka memiliki pola pikir produktif terhadap uang.

Potret Sosial dan Lingkungan
Lingkungan sekitar SMK Negeri 7 Kota Serang memiliki kompleksitas sosial-ekonomi yang cukup tinggi. Sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai pegawai negeri, karyawan swasta, pedagang, maupun buruh. Kondisi ini menciptakan keragaman dalam kemampuan ekonomi keluarga. Namun, terlepas dari perbedaan latar belakang tersebut, masalah utama yang sering muncul adalah kurangnya komunikasi dan pendidikan keuangan dalam keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, mayoritas orang tua hanya memberikan uang saku tanpa menjelaskan cara mengatur penggunaannya. Akibatnya, siswa tidak terbiasa membuat prioritas pengeluaran. Di sisi lain, budaya konsumtif semakin diperkuat oleh tren gaya hidup modern di kalangan remaja, seperti nongkrong di kafe, membeli produk fesyen terbaru, hingga mengikuti tren gadget. Lingkungan digital yang mereka hadapi juga membawa tantangan tersendiri. Misalnya, adanya influencer atau konten kreator di media sosial yang sering mempromosikan gaya hidup konsumtif tanpa edukasi finansial yang memadai. Hal ini memperkuat dorongan emosional siswa untuk membelanjakan uangnya tanpa perhitungan matang.

Permasalahan Mitra
Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mitra, dalam hal ini SMK Negeri 7 Kota Serang, menghadapi beberapa permasalahan utama terkait literasi keuangan generasi Z, antara lain:

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 12.3245/Krepa.V241.3851

1. Rendahnya pemahaman tentang literasi keuangan digital. Siswa belum memahami secara utuh bagaimana cara menggunakan layanan keuangan digital dengan aman dan bijak.

2. Perilaku konsumtif yang tinggi. Sebagian besar uang saku habis untuk pengeluaran non-prioritas tanpa adanya pencatatan atau perencanaan.

3.Kurangnya kemampuan manajemen keuangan pribadi. Siswa belum terbiasa membuat anggaran sederhana untuk kebutuhan sehari-hari maupun jangka panjang.

4.Minimnya pengetahuan mengenai penganggaran modal. Siswa tidak terbiasa menyusun rencana keuangan produktif, misalnya untuk tabungan pendidikan, modal usaha kecil, atau investasi dasar dan kurangnya dukungan pembelajaran kontekstual. Sekolah belum memiliki kurikulum khusus yang membekali siswa dengan keterampilan praktis pengelolaan keuangan digital.

Analisis Situasi Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat dirumuskan permasalahan prioritas mitra sebagai berikut:

1. Rendahnya literasi keuangan digital di kalangan siswa.

Siswa terbiasa menggunakan aplikasi keuangan digital (e-wallet, mobile banking, pay later), tetapi belum memiliki pengetahuan cukup tentang risiko, keamanan, serta strategi pemanfaatannya untuk tujuan positif.

2. Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam manajemen keuangan pribadi. Sebagian besar siswa tidak memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran, tidak menyisihkan uang untuk tabungan, serta kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

3. Tidak adanya pembelajaran sistematis tentang penganggaran modal.

Konsep penganggaran modal, meskipun sederhana, dapat melatih siswa menyusun rencana keuangan yang berorientasi pada masa depan. Saat ini, siswa tidak mendapatkan pembelajaran khusus terkait hal ini, sehingga mereka cenderung tidak memiliki perencanaan finansial jangka panjang.

4. Perilaku konsumtif yang dipengaruhi lingkungan sosial dan digital.

Media sosial, tren gaya hidup, serta promosi online mendorong siswa untuk menghabiskan uang pada hal-hal yang tidak produktif. Minimnya media edukasi dan pendampingan literasi keuangan. Pihak sekolah mengakui bahwa keterbatasan tenaga pendidik dan padatnya kurikulum membuat literasi keuangan belum menjadi fokus utama pembelajaran.

Justifikasi Penentuan Permasalahan

Permasalahan di atas telah dibahas bersama pihak sekolah melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru ekonomi, serta perwakilan siswa. Berdasarkan diskusi, disepakati bahwa prioritas utama yang harus segera ditangani adalah rendahnya literasi keuangan digital dan minimnya keterampilan manajemen keuangan pribadi siswa. Hal ini dianggap penting karena generasi Z saat ini sudah sangat dekat dengan layanan keuangan digital, tetapi tanpa pengetahuan yang memadai, mereka justru berisiko mengalami masalah finansial di usia dini.

Dengan adanya program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, diharapkan siswa dapat:

1. Memahami konsep dasar literasi keuangan digital.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 12.3245/Krepa.V241.3851

2. Menerapkan keterampilan manajemen keuangan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyusun anggaran dan penganggaran modal untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Mengurangi perilaku konsumtif dengan meningkatkan kesadaran finansial.
5. Memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana mendukung kemandirian finansial, bukan sekadar gaya hidup konsumtif.

Dengan demikian, program PKM ini menjadi solusi strategis untuk menjawab kebutuhan mitra sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing.

METODE

Pengabdian ini menggunakan jenis penelitian survey. Eksplanasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Tahap sosialisasi tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kunjungan awal kepada mitra pada tanggal 17 oktober 2025. Kunjungan awal dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan permasalahan awal dan fenomena kajian yang dapat dijadikan sebagai pondasi awal dalam menyusun proposal pegabdian dan penetapan langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap sosialisasi melibatkan tim PKM yang terdiri dari 2 orang anggota, dan 3 mahasiswa.

Menurunnya motivasi belajar siswa akibat kecanduan media sosial, tekanan akademik, serta kurangnya pemahaman akan arah karier masa depan, diperlukan pendekatan sistematis. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada SMKN 7 Kota Serang selama kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif edukatif, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap. Kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama: identifikasi masalah (pre-assessment), pelaksanaan kegiatan (sosialisasi dan pelatihan), dan evaluasi hasil. Bentuk kegiatannya berupa seminar interaktif, pelatihan self-management, sesi diskusi kelompok, serta mentoring minat dan bakat.

TEMPAT DAN WAKTU

Waktu pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dari tanggal 17 sampai 18 Oktober 2025. Keseluruhan program PKM ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Kota Serang, dengan rincian tempat dan waktu pelaksanaan sebagai berikut:

1. Hari : Jumat
2. Tanggal : 17 Oktober 2025.
3. Waktu : 12.30-15.00 WIB
4. Tempat : SMK Negeri 7 Kota Serang Jl. Raya Bangdes Kampung Baru Pakupatan, Kelurahan Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang Provinsi Banten.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM kepada SMKN 7 Kota Serang disusun berdasarkan pendekatan edukatif-partisipatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan. Mengacu pada tren rendahnya motivasi belajar karena kecanduan media sosial dan minimnya kesadaran akan tujuan pendidikan, pelaksanaan program dirancang dalam bentuk kegiatan interaktif, aplikatif, dan reflektif. Tujuan utamanya adalah membangun kembali kesadaran belajar siswa secara mandiri melalui pendekatan yang dekat dengan dunia mereka. Langkah awal metode pelaksanaan adalah identifikasi masalah dan kebutuhan siswa melalui

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 12.3245/Krepa.V241.3851

survei awal (needs assessment), diskusi dengan guru BK, serta observasi ringan terhadap kebiasaan siswa dalam proses belajar. Dari hasil identifikasi, disusun rancangan kegiatan utama yang mencakup tiga bagian: (1) Seminar Edukasi tentang Literasi Digital dan Manajemen Waktu, (2) Pelatihan Mindfulness dan Penguatan Mental, dan (3) Workshop Perencanaan Karier dan Tujuan Belajar. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap agar siswa dapat menyerap materi secara maksimal.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam waktu 2 hari dibagi menjadi beberapa sesi yang melibatkan narasumber dari mahasiswa dan mahasiswi aktif universitas pamulang. Metode yang digunakan dalam setiap sesi adalah kombinasi antara ceramah interaktif, role play, diskusi kelompok, dan latihan praktis. Misalnya, pada sesi manajemen waktu, siswa diminta menyusun jadwal belajar harian dan refleksi penggunaan media sosial. Di sesi karier siswa diajak membuat Peta Masa Depan berdasarkan minat dan kepribadian mereka. Setiap sesi ditutup dengan refleksi individu dan kuis evaluatif sederhana yang bertujuan mengukur tingkat pemahaman serta perubahan sikap setelah mengikuti kegiatan. Di samping itu, guru dan konselor sekolah turut dilibatkan sebagai fasilitator pendamping yang akan membantu proses monitoring serta mendukung keberlanjutan kegiatan setelah PKM berakhir. Pendekatan yang kolaboratif ini, pelaksanaan tidak hanya berdampak sesaat, tetapi juga dapat menjadi awal perubahan jangka panjang.

Terakhir untuk menjamin efektivitas metode pelaksanaan, dilakukan proses evaluasi dan tindak lanjut, berupa pengukuran pre-test dan post-test, wawancara dengan siswa terpilih, serta pemberian feedback form. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi kepada sekolah agar kegiatan ini dapat direplikasi, dikembangkan, atau disesuaikan dalam kegiatan pembinaan siswa secara rutin. Dengan metode pelaksanaan yang terencana, interaktif, dan adaptif terhadap tren yang ada, diharapkan siswa SMK Negeri 7 Kota Serang mampu membentuk pola belajar yang sehat dan berorientasi masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM SMK Negeri 7 Kota Serang di Jl. Raya Bangdes Kampung Baru Pakupatan, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang Prov. Banten berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Program ini terdiri dari tiga rangkaian utama: sosialisasi literasi digital dan manajemen waktu, pelatihan mindfulness dan kesehatan mental, serta workshop penemuan potensi dan tujuan belajar. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa memberikan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari kehadiran siswa yang mencapai 95% dari total peserta yang ditargetkan, serta keaktifan mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dimulai dengan proses koordinasi antara tim pelaksana, kepala sekolah, dan guru pendamping dari SMK Negeri 7 Kota Serang. Kegiatan sosialisasi dijadwalkan pada hari Jumat yang bertepatan dengan program penguatan karakter siswa, agar tidak mengganggu jam pelajaran reguler. Koordinasi awal juga mencakup persiapan ruangan, media presentasi, dan daftar peserta yang melibatkan siswa kelas XI dan XII.

Pada tahap awal, dilakukan survei kondisi awal siswa terkait kebiasaan belajar, waktu penggunaan media sosial, dan pemahaman terhadap tujuan belajar. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa 72% siswa menggunakan media sosial lebih dari 5 jam per hari, dan 60% di antaranya merasa tidak yakin mengapa mereka belajar selain karena tuntutan dari orang tua atau sekolah. Data ini menguatkan pentingnya pelaksanaan program PKM ini karena sesuai dengan permasalahan nyata yang dihadapi pelajar saat ini. Setelah mengikuti kegiatan literasi digital, terjadi peningkatan kesadaran siswa terhadap dampak negatif dari penggunaan media

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 12.3245/Krepa.V241.3851

sosial secara berlebihan. Dari evaluasi akhir, sebanyak 81% siswa menyatakan akan mulai mengatur waktu penggunaan media sosial dengan cara menetapkan jadwal belajar dan waktu istirahat layar (screen time). Siswa juga diberi aplikasi sederhana untuk mengukur waktu layar harian, yang membantu mereka secara mandiri memantau kebiasaan digitalnya.

Pada sesi pelatihan mindfulness dan kesehatan mental, siswa menunjukkan perubahan positif dalam cara mereka merespons stres belajar. Latihan pernapasan, menulis jurnal harian, dan teknik relaksasi sederhana sangat membantu dalam meredakan tekanan akademik. Sebanyak 74% siswa merasa lebih tenang dan mampu berkonsentrasi setelah mengikuti sesi ini. Selain itu, beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka mulai mengenali gejala kelelahan mental yang selama ini diabaikan. Hasil yang paling signifikan terlihat pada sesi ketiga, yaitu workshop *"Future Mapping"* atau pemetaan masa depan. Siswa diajak untuk mengenali minat dan potensi diri, lalu menghubungkannya dengan tujuan belajar mereka. Melalui sesi ini, lebih dari 85% siswa berhasil membuat peta belajar pribadi yang mencakup rencana jangka pendek (6 bulan ke depan) dan jangka panjang (3–5 tahun ke depan). Hal ini memberikan arah yang jelas bagi siswa dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak dapat dicapai hanya dalam satu kali kegiatan. Namun, pendekatan edukatif yang aplikatif dan relevan dengan dunia remaja terbukti mampu menumbuhkan kesadaran awal yang menjadi landasan penting dalam perubahan jangka panjang. Guru dan konselor sekolah mengonfirmasi bahwa beberapa siswa menunjukkan perubahan positif dalam cara mereka mengatur waktu dan bersikap terhadap tugas-tugas sekolah setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung.

Beberapa faktor keberhasilan program ini adalah metode pelaksanaan yang bersifat partisipatif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga pelaku aktif dalam proses belajar melalui praktik, diskusi kelompok, dan refleksi diri. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang menekankan pada pengembangan karakter dan soft skills, bukan sekadar penyampaian materi akademik. Kegiatan ini dinilai relevan dengan semangat kurikulum merdeka yang mendorong pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa.



Gambar : Tim Pelaksana Kegiatan dan Peserta SMKN 7 Kota Serang

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dalam rangka Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMKN 7 Kota Serang yang mengangkat masalah literasi keuangan dan bahaya pinjaman online (pinjol) ilegal telah menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan pribadi sejak usia remaja. Berdasarkan observasi awal dan interaksi selama kegiatan berlangsung, mayoritas siswa belum memiliki kemampuan dasar

dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum memahami risiko finansial yang tersembunyi dari pinjaman digital. Kesadaran akan pentingnya mengatur uang saku dengan bijak masih tergolong rendah, dan sebagian siswa cenderung bersikap konsumtif terhadap hal-hal yang bersifat gaya hidup, seperti tren fashion, gawai, dan pengeluaran impulsif lainnya. Dalam situasi ini, keberadaan layanan pinjaman online ilegal yang semakin mudah diakses justru menjadi ancaman nyata yang dapat menjerat siswa ke dalam masalah finansial dan sosial.

Melalui pendekatan edukatif dan simulatif dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, siswa berhasil dikenalkan pada konsep dasar manajemen keuangan, seperti membuat anggaran, membedakan antara keinginan dan kebutuhan, serta mengenali ciri-ciri layanan keuangan ilegal. Selain itu, hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, yang menjadi indikator keberhasilan program sosialisasi.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga memberikan ruang kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, berbagi pengalaman, serta menyusun rencana pengelolaan keuangan sederhana. Hal ini mendorong pembentukan sikap kritis terhadap keputusan finansial serta meningkatkan rasa tanggung jawab pribadi dalam menggunakan uang saku. Pelibatan guru dan pihak sekolah turut memperkuat keberlanjutan kegiatan literasi keuangan ini di lingkungan pendidikan formal.

Kehadiran modul literasi keuangan yang dibagikan selama kegiatan turut mendukung proses pembelajaran lanjutan yang dapat diakses oleh guru dan siswa. Modul tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter dan penguatan pendidikan antisipatif terhadap dampak negatif digitalisasi keuangan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat disimpulkan berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa-siswi SMK Negeri 7 Kota Serang, sekaligus memberikan pemahaman praktis untuk menghindari penggunaan pinjaman online ilegal yang sedang marak di kalangan remaja. Pendekatan kontekstual dan partisipatif menjadi kunci dalam menjangkau siswa secara efektif.

SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan selama pelaksanaan kegiatan PKM, berikut beberapa saran yang dapat diajukan untuk keberlanjutan dan pengembangan program ke depan sebagai berikut :

1. Pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan edukasi keuangan sebagai bagian dari kegiatan rutin, baik dalam program bimbingan konseling maupun ekstrakurikuler. Materi seperti pengelolaan uang saku, perencanaan tabungan, dan risiko utang perlu diajarkan secara konsisten agar siswa terbiasa dengan prinsip keuangan sehat.
2. Guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk membimbing siswa dalam membentuk kebiasaan keuangan yang baik. Diskusi keluarga mengenai uang saku, tabungan, dan pembelanjaan dapat menjadi sarana edukatif informal yang sangat efektif di luar lingkungan sekolah. Perlu dilakukan pelatihan lanjutan bagi guru terkait literasi keuangan digital dan risiko pinjaman online agar mereka dapat menjadi penggerak utama dalam literasi finansial sekolah dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pendidik, tetapi juga fasilitator perubahan perilaku keuangan siswa.
3. Dinas pendidikan dan Pemerintah serta pihak terkait disarankan untuk memasukkan literasi keuangan sebagai kurikulum tematik, khususnya dalam mata pelajaran PPKn, Ekonomi, atau BK. Literasi keuangan merupakan bagian penting dari pendidikan karakter

yang akan membekali siswa menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Sedangkan, Pemerintah perlu memperketat regulasi terhadap penyebaran aplikasi pinjol ilegal yang menjangkau usia pelajar. Selain itu, platform media sosial juga seharusnya menyaring iklan-iklan keuangan digital yang berpotensi menyesatkan dan menyasar kelompok usia remaja.

4. Sekolah disarankan membentuk tim pelopor "Literasi Keuangan Pelajar" yang anggotanya berasal dari perwakilan siswa. Tim ini dapat menjadi motor penggerak perubahan kebiasaan konsumtif menjadi produktif melalui berbagai kegiatan kampanye, seperti poster, lomba menabung, dan forum diskusi mingguan.
5. Sosialisasi sejenis perlu dilanjutkan secara berkala dan diperluas ke sekolah lain dengan penyesuaian terhadap karakteristik peserta. Masalah keuangan pribadi di kalangan remaja adalah isu lintas wilayah yang membutuhkan kolaborasi lintas sektor. Evaluasi berkelanjutan dari kegiatan ini penting dilakukan, baik melalui pengamatan perubahan perilaku siswa maupun dari hasil refleksi kegiatan yang didokumentasikan oleh guru pendamping. Evaluasi ini menjadi dasar untuk pengembangan program edukasi finansial yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M. K., & Sari, D. P. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Digital dan Kewirausahaan bagi Siswa SMK di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Abdimas (Pengabdian kepada Masyarakat) Universitas Negeri Malang*, 7(2), 145-154.

Amelia, R., & Priyono, A. (2023). The Influence of Digital Financial Literacy and Lifestyle on Financial Management Behavior of Generation Z. *Journal of Economics and Business Digital*, 2(1), 45-60.

Arianti, Baiq Fitri. 2021. Literasi keuangan (teori dan implementasinya). Jawa tengah: Penerbit CV. Pena persada.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management (16th ed.). Cengage Learning.*

Chen, H., & Volpe, R. P. (2022). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*.

Fauzi, A., & Hidayat, R. (2022). Edukasi Manajemen Keuangan Sederhana dan Pengelolaan Modal Usaha bagi Pelajar SMK dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Pasca Pandemi. *Jurnal Pengabdian masyarakat Teknologi dan Profesi (JPMTP)*, 1(1), 22-30

Goleman, D. (2009). Emotional Intelligence. New York: Bantam Books

Goleman, D. (2009). Focus: The Hidden Driver of Excellence. New York: HarperCollins.

Harvard Business Review. (2023). "Soft Skills Are the Hardest to Teach — and Most Important to Learn."

Hasibuan, M. S. P. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Karakter. Jakarta: Kemendikbudristek. Suryani, N. (2022). "Mindfulness dalam Pendidikan untuk Menangani Distraksi Digital." Jurnal Psikologi Pendidikan, 10(2), 123–135.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Panduan Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Panduan Penerapan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek

Kompas.com. (2024). "Pelajar Alami Burnout, Ini Penyebab dan Cara Mengatasinya."

Kompas.com. (2024). “Fenomena Quiet Quitting di Kalangan Remaja: Tantangan Baru Dunia Pendidikan.”

Kompas.com. (2024). “Kecanduan Gawai dan Menurunnya Fokus Belajar Pelajar Indonesia.”

Lantara, N. W., & Kartini, N. K. R. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Generasi Muda di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(2), 115-126.

Nurhayati, I., & Pratama, B. C. (2021). Pelatihan Penganggaran Keuangan dan Investasi bagi Generasi Z melalui Aplikasi Finansial Digital. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 210-221.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022*. OJK.

Putri, D. A., & Santoso, B. (2023). Sinergi Literasi Keuangan dan Teknologi Digital: Sebuah Program PKM untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 5 Bandung. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SENPENMAS)*, 2(1), 89-98.

Pangestu, S., & Prakarsa, G. W. (2022). Determinan Perilaku Konsumtif Generasi Z di Era Digital: Peran Media Sosial dan Literasi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 210-225.

Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. On the Horizon, 9(5),16.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). Organizational Behavior (18th ed.). New Jersey: Pearson Education.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. Contemporary Educational Psychology, 25(1), 54 67.

Sari, M., & Kurniawan, A. (2022). Efektivitas Penyuluhan Keuangan menggunakan Media Digital dalam Meningkatkan Pengetahuan Keuangan Pelajar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital (JEBD)*, 1(3), 45-56.

Santrock, J. W. (2019). Adolescence (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Tempo.co. (2024). “Media Sosial Jadi Pemicu Menurunnya Motivasi Belajar Siswa.”

Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group. ProBisnis: Jurnal Manajemen, 16(2), 191–195. https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2.

Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. Jurnal Ilmiah Swara Manajemen, 1(2), 113–124. https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615.

Abdurrahim, Abdurrahim, et al.Pengantar Manajemen Dasar. Edited by Fauzy Pratama, Ahmad, Bukuloka Literasi Bangsa, 2025.

Widodo, A., & Febrianti, D. (2020). Pengenalan Aplikasi Budgeting Digital dan Dasar-Dasar Investasi kepada Siswa SMA/SMK sebagai Bekal Menuju Financial Independence. *Jurnal Abdi Pendidikan (JAPdP)*, 1(2), 112-120.

World Economic Forum. (2023). Future of Jobs Report. Geneva: WEF.

WHO. (2023). Mental Health of Adolescents: Global Overview. Geneva: World Health Organization.

Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), Handbook of Self-Regulation (pp. 13–39). San Diego: Academic Press.